

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan Asesmen Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta

Perencanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri dilakukan melalui analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), penyusunan instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta penetapan dan penyesuaian asesmen sesuai karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Perencanaan asesmen juga didukung oleh kegiatan penguatan kompetensi guru melalui sosialisasi Kurikulum Berbasis Cinta, bimbingan teknis (Bimtek), dan forum MGMP Bahasa Indonesia yang membantu guru memahami serta mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran dan asesmen. Dalam proses perencanaan tersebut, guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia ke dalam perangkat asesmen yang disusun. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen dipandang sebagai sarana untuk mendukung perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik secara seimbang.

2. Pelaksanaan Asesmen Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta

Pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar sekaligus memberikan umpan balik sebagai bentuk pendampingan dan pembinaan kepada peserta didik. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran serta mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik. Pelaksanaan asesmen tersebut menunjukkan bahwa prinsip Kurikulum Berbasis Cinta telah diimplementasikan melalui upaya guru dalam mengembangkan sikap religius, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan sikap saling menghargai selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Kendala Implementasi Asesmen Berbasis Kurikulum Berbasis Cinta

Kendala implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri meliputi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam perencanaan asesmen, keterbatasan waktu dan kompleksitas penilaian karakter selama pelaksanaan asesmen, serta kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mampu mengukur nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia secara objektif dan terukur. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala

tersebut melalui penggunaan berbagai teknik asesmen, observasi berkelanjutan, pemberian umpan balik, serta pengembangan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MTsN 9 Kediri telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan asesmen yang mengintegrasikan nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia. Asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Berbasis Cinta.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa asesmen perlu dirancang dan dilaksanakan secara holistik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian asesmen pembelajaran yang diintegrasikan dengan Kurikulum Berbasis Cinta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia dapat

diimplementasikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui asesmen yang dirancang secara sistematis. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran kepada guru mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta ke dalam seluruh tahapan asesmen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dapat digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan saling menghargai. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan berbagai teknik asesmen yang mampu mengukur perkembangan karakter peserta didik secara lebih komprehensif.

Secara kelembagaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Berbasis Cinta. Dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan pengembangan perangkat asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta, khususnya dalam mengembangkan instrumen penilaian yang mampu

mengukur nilai cinta kepada Allah dan Rasul serta cinta kepada sesama manusia secara lebih objektif dan terukur. Guru juga diharapkan memanfaatkan berbagai teknik asesmen agar perkembangan karakter peserta didik dapat diamati secara lebih komprehensif.

2. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan memberikan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Berbasis Cinta melalui penyediaan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan perangkat pembelajaran serta asesmen yang relevan. Selain itu, madrasah perlu mendorong kolaborasi antar guru dalam mengembangkan praktik asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Berbasis Cinta.

3. Bagi Kementerian Agama dan Pengembang Kurikulum

Kementerian Agama dan pihak terkait diharapkan terus mengembangkan panduan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta, khususnya yang berkaitan dengan asesmen karakter. Pengembangan contoh instrumen dan indikator penilaian yang lebih operasional akan membantu guru dalam mengimplementasikan asesmen berbasis Kurikulum Berbasis Cinta secara lebih efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Berbasis Cinta pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau aspek pembelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada pengembangan model asesmen

atau instrumen penilaian yang secara khusus dirancang untuk mengukur nilai-nilai Kurikulum Berbasis Cinta secara lebih mendalam.